Proses Pembelajaran Keterampilan Klinik Dasar

Oleh: e. Suryadi. FKUGM yogyakarta

Pendahuluan

Inovasi pendidikan yang sedang berjalan lebih menekankan perbaikan dalam proses pembelajaran dibanding hasil, hal ini karena dengan proses belajar yang baik tentu hasilnya akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu proses pendidikan keterampilan klinik ini perlu mendapat perhatian khusus agar inovasi yang dijalankan berhasil. Belajar keterampilan perlu praktek dan pengulangan serta selama praktek perlu mendapat umpan balik yang membangun sehingga menyadari bagian peosedur mana yang masih perlu di latihkan kembali. Belajar keterampilan klinik perlu cukup waktu agar sudah terampil sebelum mahasiswa berhadapan dengan pasien.

Yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan adalah:

- Keterampilan adalah merupakan *procedural knowledge*
- Untuk dapat terampil memerlukan praktek
- Memerlukan pentahapan dan pengulangan
- Membutuhkan waktu cukup dalam latihan
- Membutuhkan penuntun untuk memaksimalkan pembelajaran & pelatihan
- Membutuhkan contoh praktek nyata untuk memudahkan pemahaman
- Membutuhkan *feedback* dan *self –reflection* untuk memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan
- Membutuhkan asesment untuk melakukan penilaian tingkat pencapaian keterampilan

Belajar di laboratorium

Dua macam tujuan belajar dalam suasana di laboratoium:

1. Membantu memudahkan tercapainya tujuan pendidikan terutama kognisi
2. Mengunakan berbagai macam indera dan stimuli sehingga dapat membantu penyusunan pengetahuan para pembelajar

3. Melatih keterampilan atau sikap untuk tugas masa depan. Latihan berbagai segmen pelatihan yang merupakan bagian dari keterampilan yamg harus dikuasai.

Kelebihan pembelajaran di laboratorium :

1. Dapat memperluas atau memperkaya informasi verbal/tertulis
2. Memungkinkan pencapaian tingkat kompetensi kognitif yang lebih tinggi .
3. Memungkinkan pencapaian kombinasi keterampilan tertentu.
4. Memungkinkan pencapaian tujuan ranah attitude / sikap / moral.

Disamping itu pembelajaran dilaboratorium digunakan untuk :

- melakukan latihan yang menantang
- latihan berpikir secara kritis
- sarana memenuhi kebutuhan rasionalisasi terhadap suatu prosedur
- memahami penalaran dari ikhtisar keterampilan rutin
- praktek dan mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan ketelitian, kecepatan, dan kualitas komponen yang merupakan bagian dari keterampilan

Schon (1988):Menyatakan bahwa praktisi membangun theori kembali sebagai refleksi kesadarannya dalam menghadapi praktek . Mereka melakukan dengan reka ulang kembali pengetahuannya dalam menghadapi masalah-masalah nyata dalam praktek baik yang terkait dalam penggalian data, melakukan tindakan, dan evaluasi, yang akhirnya direfleksi yang kemudian dibagikan (share) pengetahuannya dengan praktisi lain.

Dasar dan prinsip proses pembelajaran di laboratorium

Beberapa item sebagai petunjuk bagaimana dasar dan prinsip proses pembelajaran keterampilan klinik dasar dirancang dan dilakukan:

- Dalam pembelajaran keterampilan klinik penting digunakan role model, pasien simulasi atau pasien yang terstandard
- Kegiatan proses pembelajaran selalu dikaitkan berbagai teori yang sedang dipelajari dan relevan terhadap tugas profesi kesehatan yang akan dihadapi kelak.

- Perlu diterapkan metode yang memberi cukup kebebasan mahasiswa dalam proses membelajaran
- Perlu dilakukan evaluasi dan penilaian belajar secara formatif teratur sebagai pegangan standard bukan sebagai senjata yang menakutkan dan juga perlu dilakukan penilaian sumatif untuk menunjukkan pencapaian standard.
- Pada setiap pelatihan selalu mempertimbangkan pelatihan-pelatihan sebelumnya atau keterampilan-keterampilan yang telah dikuasai.
- Dimulai dari topik pelatihan yang terpisah atau sederhana meningkat ke keterampilan yang memerlukan integrasi atau kompleks
- Memberikan umpan balik yang membangun setiap kali pelatihan.
- Buku petunjuk sebaiknya dilengkapi dengan audiovisual .

Landasan pelatihan keterampilan

Beberapa landasan pendidikan/pelatihan keterampilan klinik dasar:

- pendidikan profesi membutuhkan pencapaian kemampuan yang telah terstandard
- belajar pada orang dewasa yang berarti bahwa:
  - ✓ belajar mandiri adalah merupakan bagian yang harus diberi peluang lebih banyak
  - ✓ setiap pengalaman mempunyai "nilai" atau arti dalam pembelajaran dan oleh karena itu setiap pengalaman dipakai sebagai sarana memperdalam pemahaman melalui refleksi
  - ✓ partisipasi aktif setiap mahasiswa merupakan bagian penting oleh karena itu setiap mahasiswa perlu diberi kesempatan dalam pembelajaran atau latihan.

Peran pendidik

Peran pendidik dalam proses pembelajaran inovatif termasuk pendidikan keterampilan klinik dasar adalah:

- ❑ berperan sebagai stimulator yang dapat memacu mahasiswa aktif belajar

- ❑ berperan sebagai penuntun, peran ini akan lebih berarti daripada "sebagai penunjuk" yang sudah bisa digantikan oleh buku petunjuk yang rinci atau dalam bentuk audiovisual.
- ❑ berperan dalam membantu atau menolong lebih penting daripada memerintah karena mahasiswa sudah menginjak dewasa dan sudah mengetahui tujuan mereka belajar
- ❑ peran fasilitator lebih penting daripada narasumber, walaupun peran nara sumber masih dibutuhkan namun mengalami pengurangan karena adanya alternatif pada berbagai sumber belajar lain yang sekarang berkembang .

Sebagai fasilitator atau instruktur yang perlu dilakukan adalah:

- ○ 1. Membantu memudahkan tercapainya tujuan pendidikan terutama kompetensi.
- ○ 2. Menggunakan berbagai macam indera dan stimuli yang dapat membantu penyusunan pengetahuan para mahasiswa
- ○ 3. Melatih keterampilan atau sikap untuk tugas masa depan. Latihan dilakukan dengan berbagai segmen pelatihan yang merupakan bagian dari keterampilan yamg harus dikuasai.

..

Disamping peran di atas pembelajaran di laboratorium dapat digunakan juga untuk :

a. melakukan latihan yang menantang

b. latihan berpikir kritis

c. sarana memenuhi kebutuhan rasionalisasi terhadap suatu prosedur

d. memahami penalaran dari ikhtisar keterampilan rutin

e. melakukan praktek dan mendapatkan umpan balik yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan ketelitian, kecepatan, dan kualitas komponen yang merupakan bagian dari keterampilan

Keuntungannya umum belajar praktek di laboratorium adalah:

- ○ Mahasiswa memakai berbagai indera secara terpadu
- ○ Dapat diseting lebih mendekati kondisi nyata
- ○ Dapat dirancang atau diatur sesuai jadwal kebutuhan, dan urutan pembelajaran
- ○ Ada latihan pengembangan psikomtor dan afektif

- Belajar membangun ketiga ranah diantara kognisi, psikomotor dan afektif secara bersama-sama
- Ada unsur belajar untuk menemukan (*discovery learning*)
- Objek materi yang dipelajari dalam suatu sesi praktikum dapat diatur lebih spesifik.
- Perbedaan penguasaan materi antara seorang ahli dan pemula jelas

Kecuali ada keuntungannya belajar di laboratorium ada kerugian atau kelemahannya diantaranya adalah:

- Membutuhkan banyak waktu dan tenaga
- Dibutuhkan alat, sarana, dan bahan yang memerlukan biaya serta dibutuhkan juga petunjuk atau tatacara kerja
- Harus membuat rancangan dari fakta dan realita ke seting laboratorium
- Kegiatan di laboratorium dilaksanakan dalam seting individual atau kelompok kecil
- Untuk mencapai keterampilan tertentu harus diulang-ulang beberapa kali.

Pembelajaran teori dan praktek

Apabila kita bandingkan antara pembelajaran teori dan kegiatan praktek. Bahwa pembelajaran teori dapat berseberangan atau berbeda dengan praktek seperti pernyataan dibawah ini:

- Teori digambarkan sebagai dunia berpikir, sdangkan. praktek cenderung sebagai dunia aktifitas
- *Theoreticians* mengembangkan hipotesis, *empiricists* melakukan uji teori, dan *practitioners* menerapkan konsep.

Dalam pembelajaran di suasana laboratorium atau praktikum, Mahasiswa dilatih untuk menggunakan berbagai organ inderanya dan berbagai alat untuk melakukan pemeriksaan dan pengukuran Penggunaan berbagai organ indera dapat meningkatkan pemrosesan *(encoding)* informasi baru sehingga prosesing informasi dalam membentuk memori jangka panjang (*long term memory)* menjadi lebih mudah.

Belajar keterampilan mempunyai beberapa tanda:

- Semua komponen keterampilan perlu dipelajari dan dilatih.
- Waktu dan usaha merupakan sarat yang diperlukan (wajib) untuk mampu melakukan dan menjadi mahir tanpa kesalahan.
- Keterampilan membutuhkan beberapa koordinasi fisik dan aktifitas pengetahuan untuk mencapai tujuan. Kemahiran adalah kinerja terampil yang tinggi yang ditandai oleh gambaran sebagai efisiensi, kehalusan, ketepatan.
- Keterampilan adalah selalu berorientasi terhadap pencapaian tindakan atau tanggapan dan penerimaan.
- Keterampilan meliputi keluwesan terhadap kondisi tertentu atau kinerja yang adaptif.

Pengajaran dan evaluasi kegiatan

- 1. Usahakan melakukan penilaian mahasiswa sebelum pelatihan dimulai dengan pertanyaan untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap isi pelatihan/kursus
- 2. Usahakan melakukan penilaian keterampilan mahasiswa dengan menggunakan model sebelum pelatihan. Hal ini untuk mengetahui tingkat keterampilan yang akan menjadi acuan paparan keberhasilan pelatihan secara penuh serta latihan peran untuk mengetahui tingkat keterampilan dan komunikasi. Hal ini juga penting untuk menyadakan kondisi pribadi pada masing-masing mahasiswa tentang penguasaan keterampilan mahasiswa sehingga mereka merasa tertantang untuk berlatih.
- 3. Pembelajaran dilakukan oleh pelatih atau facilitator dengan cara interaktif dan partisipatif
- 4. Transfer keterampilan dari pelatih ke mahasiswa melalui demonstrasi keterampilan klinik menggunakan slide set, videotape, models, latihan peran dan akhirnya klien.
- 5. Pengembangan keterampilan mahasiswa menggunakan pendekatan humanistik yang berarti memperoleh keterampilan dulu sampai kompeten memakai model dan latihan peran baru kontak dengan klien.

- 6. Praktek keterampilan mengikuti tahap sesuai dalam penuntun belajar sampai mahasiswa menjadi mahir terhadap keterampilan. Selama latihan peran pelatih sebagai penuntun (coaching) melakukan umpan balik secara berkelanjutan dan membesarkan hati mahasiswa. Hanya ketika mahasiswa dinilai dan dipastikan telah kompeten terhadap model mereka baru melakukan terhadap klien.
- 7. Melakukan paparan informasi pendukung dan teori secara interaktif dan partisipatif dalam klas dengan menggunakan berbagai metode termasuk audiovisual
- 8. Melakukan assessment dipertengahan pelatihan dengan pertanyaan untuk memastikan bahwa mahasiswa telah mempunyai cukup pengetahuan sebagai dasar keterampilan klinik
- 9. Menyelenggaraan panduan praktek pada semua komponen pelayanan klinik
- 10. Mengevaluasi penampilan masing-masing mahasiswa (mis: pengetahuan, sikap, praktek dan keterampilan klinik) dengan klien. Evaluasi dilakukan oleh pelatih dengan menggunakan daftar tilik kompetensi, untuk menetapkan cukup tidaknya pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa
- 11. Memberikan keputusan tentang kualifikasi (cukup tidaknya) peserta didik pada pelayanan masing-masing klinik tertentu yang sudah dilasanakan.

Merancang pelatihan keterampilan

Tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam merancang proses pembelajaran keterampilan klinik dasar adalah:

1. Pertimbangan materi dan isi pelatihan keterampilan, hal yang menjadi pertimbangan dapat berupa

- Jenis keterampilan yang dikaitkan keluaran atau hasil pelatihan yang diharapkan
- Materi keterampilan, apakah sebagian besar merupakan keterampilan intektual

- Jenis keterampilan informasi verbal atau keterampilan yang berhubungan komunikasi verbal
- keterampilan yang terkait dengan strategi pengembangan kognisi
- keterampilan yang bersifat prosedural atau sesuatu yang harus dilakukan dan aktivitasnya jelas dapat diamati.
- keterampilan yang erat hubungan dengan pengembangan sikap

2. Pertimbangan strategi dan metode pelatihan
   - *Pretraining* (overview, pretest, behavioral objectives): melakukan overview lebih dahulu sebelum pelatihan
   - *Practice and advice:* langsung melakukan praktek sambil melakukan pengarahan atau supervisi
   - *Adaptive training:* melakukan pelatihan dimulai dari kondisi kemampuan trainee lalu dilatih sampai tujuan yang diinginkan.
   - *Part-whole training*: melakukan pelatihan bagian perbagian kemudian baru keseluruhan keterampilan
   - *Overtraining – rehearsal*: melakukan pengulangan kembali keterampilan apa yang pernah dikuasai supaya masih terpelihara atau menjadi lebih tepat dan cepat.
3. Pertimbangan kondisi keadaan khusus peserta didik (*trainee).*
   - *Prior knowledge;* kemampuan dasar yang sudah dimiliki
   - *Aptitudes, age*: tingkat kecerdasan keterampilan dan umur
   - *learning style:* gaya belajar peserta pelatihan
   - *Attitude and motivation:* sikap dan motivasi peserta latihan apakah motivasi ekstrinsik atau instrinsik

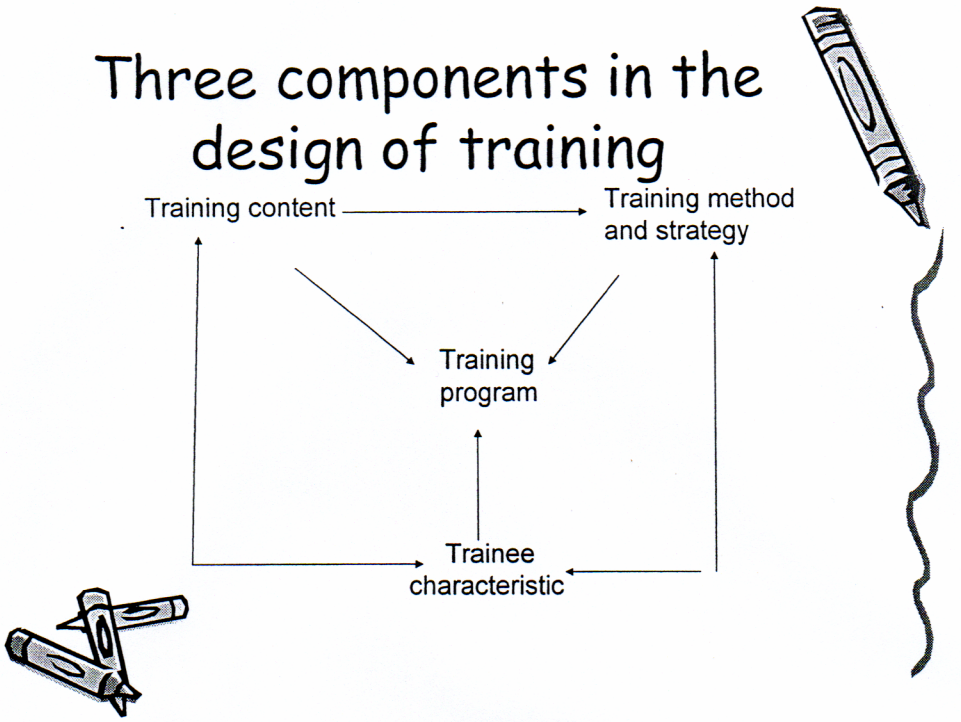

Bagaimana melakukan pembelajaran keterampilan klinik?

Ada beberapa metode dalam pembelajaran keterampilan klinik yaitu:

A. Sembilan urutan kegiatan dalam proses pembelajaran keterampilan adalah:

- 1. Menarik perhatian
- 2. Menginformasikan tujuan pada trainee
- 3. Memacu menunjukkan kemampuan dasar
- 4. memaparkan kemampuan dasar yang sudah dimiliki
- 5. menyelenggarakan pengarahan latihan
- 6. menguraikan dan melihat apa yang ditampilkan
- 7. memberikan umpan balik
- 8. melakukan penilaian penampilan
- 9. membantu meningkatkan ingatan dan transformasi keterampilan

B. Rancangan strategi motivasional artinya strategi yang dipakai dalam pelatihan keterampilan memperhatikan empat komponen yaitu*: attention-relevance –confidence-satisfaction (ARCS) model.*

- 1. *Attention/* perhatian

Mebangkitkan perhatian

Menimbulkan keingintahuan

Mengenalkan berbagai variasi

- 2. *Relevance/* relevansi

  Menunjukkan hubungan pelatihan dengan kondisi yang biasa dijumpai

  Agar ada relevansi maka harus berorientasi terhadap tujuan

  Kesesuaian dengan motivasi pembelajar akan meningkatkan relevansi

- 3. *Confidence /*kepercayaan

  Kepercayaan tumbuh bila pengharapan pelatihan dapat berhasil atau

  terjadi

  Strategi dengan melakukan seting yang menatang

  Kepercayaan bisa ditunjukkan dengan indikator yang jelas

- 4. *Satisfaction/* kepuasan

  Akibat pelatihan secara alamiah akan memperoleh kepuasan

  Rasa kepuasan trainee akan berdampak positip terhadap pelatihan-pelatihan berikutnya.

  Kepuasan dapat juga akan menimbulkan rasa keadilan dalam pelatihan

C. Strategy pelatihan keterampilan klinik konvensional di rumah sakit

- Untuk memaksimalkan *students' learning* ada 2 siklus:
  - 1. Siklus pengalaman (*experience cycle)*:
    - Penerangan (Briefing)
    - Pengalaman klinik
    - Tanya jawab (Debriefing)
  - 2. Siklus penjelasan (*explanation cycle):*
    - Refleksi : eksplorasi pengalaman klinik -→ disintesis menjadi pengetahuan untuk menghadapi pasien berikutnya

Hubungan teori dan konsep (declarative knowledge) dengan keterampilan (procedural knowledge). Procedural knowledge memerlukan declarative knowledge sebagai dasar teori. Teori-teori yang tekait dengan jawaban dari apa, mengapa dan bagaimana suatu prosedur atau bagian/tahapan dari prosedur itu harus dilakukan. Hal ini penting karena dengan pemahaman teori akan membantu dalam :

- memotivasi latihan,
- mengarahkan atau menuntun latihan,
- lebih mengefisiensikan dan
- mengefektifkan selama latihan.

Kesimpulan

Beberapa langkah-langkah pembelajaran keterampilan yang perlu diperhatikan adalah: Pada tahap pertama adalah membangun motivasi mahasiswa agar mereka menyadari kebutuhan untuk latihan keterampilan. Tahap kedua berdasar kesadaran akan kebutuhannya mereka akan mempersiapkan belajar baik dengan memahami konsep dan prinsip serta bagaimana prosedur itu dilakukan. Tahap ketiga adalah tahap praaktek yang memerlukan instruktur untuk dapat memfasilitasi selama pelatihan. Kemudian tahap keempat mencoba untuk latihan mandiri pada prosedur tertentu sampai benar, lalu tahap kelima mencoba mengintegrasikan keterampilan itu dengan keterampilan yang lain dalam konteks mengatasi masalah dalam situasi simulasi. Tahap keenam latihan menentukan keputusan dalam situasi klinik : apa yang harus dilakukan, dan bagaimana ? Latihan mempraktekkan semua keterampilan dalam situasi klinik yang sesungguhnya. Tahap terakhir adalah ujian, dalam evaluasi/ujian keterampilan kecuali berperan memotivasi mahasiswa dalam latihan juga bermakna untuk meneguhkan tentang kompetensi yang sudah dicapai.